



https://ejournalgkn.web.id/index.php/1/index	Diterima pada tanggal	14 Oktober 2024
Edisi : Vol 1 No 4 pp 28-35	Disetujui pada tanggal	14 oktober 2024

Strategi Gereja Dalam Menumbuhkan Iman di Jemaat GMIM Getsemani Maumbi

Madsen Pusung

Institut Agama Kristen Negeri Manado

imanuelmadsen11@gmail.com

ABSTRAK

Pada pendahuluan ini dimulai dengan majelis jemaat di gereja dalam pelayanan yang diharapkan adanya upaya untuk mengembangkan pertumbuhan iman anggota jemaat di Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) Jemaat Getsemani Maumbi, Kecamatan Eris, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pendampingan majelis Jemaat dalam penguatan iman jemaat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus sebagai metodologi penelitiannya. Wawancara digunakan untuk pengumpulan data, dan reduksi, tampilan, dan verifikasi digunakan untuk analisis data. Konsekuensi dari pelaksanaan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan iman merupakan strategi yang berhasil untuk mengembangkan kepercayaan dan pertumbuhan iman jemaat. Percakapan dengan pendeta, kepada jemaat, dan bantuan selama masa-masa sulit adalah contoh pelayanan pastoral. Bertumbuhnya iman jemaat seharusnya terlihat dari anggota-anggota dalam perkumpulan yang mulanya tidak dinamis maupun harmonis dalam peribadatan, menjadi bertekad untuk memberikan pujian dan penyembahan dalam bersaksi, bersekutu dan melayani gereja untuk Tuhan.

Kata kunci: *pelayanan pastoral, pertumbuhan iman jemaat, strategi Majelis Jemaat.*

ABSTRACT

This introduction begins with the congregation assembly at the church in service which is expected to be an effort to develop the growth of faith of congregation members at the Evangelical Christian Church in Minahasa (GMIM) Gethsemane Maumbi Congregation, Eris District, Minahasa Regency, North Sulawesi. The aim of this research is to determine the assistance strategy for the congregation in strengthening the faith of the congregation. This research uses qualitative research with a case study approach as the research methodology. Interviews are used for data collection, and reduction, display, and verification are used for data analysis. The consequences of this examination show that faith growth is a successful strategy for developing congregational trust and faith growth. Conversations with the pastor, with the congregation, and assistance during difficult times are

examples of pastoral care. The growth of the congregation's faith should be seen from the members of the congregation who were initially neither dynamic nor harmonious in worship, becoming determined to provide praise and worship in witnessing, fellowshiping and serving the church for God.

Keywords: *Pastoral service, congregational faith growth, Congregation Council's strategy*

A. PENDAHULUAN

Jemaat adalah kumpulan orang percaya yang menganut agama kristen dan meyakini Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruslamat yang sudah mati, bangkit dan hidup bagi semua umat-Nya (Ngelow, 2018)¹ yang mempunyai panggilan untuk bersaksi, melayani, dan bersekutu sehingga mampu mengalami pertumbuhan iman. Heryanto dan Sembiring mengkarakterisasi pertumbuhan iman jemaat sebagai proses seseorang yang menoleransi Yesus sebagai Penguasa dan Sahabatnya yang karib atau akrab, pada umumnya ingin mendengar memperoleh dan menangkap kenyataan sebenarnya dalam hidupnya secara konsisten, dengan tujuan agar Sabda Tuhan tumbuh subur dan berkembang serta menciptakan kepribadian yang sesuai dengan kehendak Tuhan (Heryanto dan Sembiring, 2020).² Perluasan keimanan Keduanya akan menjadikan hubungan orang beriman dengan Tuhan dan sesamanya semakin kuat.

Mempertimbangkan pentingnya menumbuhkan iman anggota jemaat yang berkumpul. Dengan cara ini, Gereja perlu mencoba berbagai strategi, proyek maupun sistem untuk memastikan bahwa iman jemaat bertumbuh. Dalam hal ini Majelis sebagai koordinator dan pelaksana di jemaat adalah pihak yang paling patut dibutuhkan. Perkumpulan jemaat adalah suatu kelompok atau badan yang terdiri dari anggota-anggota jemaat terpilih yang mengatur kegiatan-kegiatan gereja dan memimpinya. Tugas utama majelis adalah: membimbing jemaat, memberikan teladan yang baik, dan menumbuhkan rasa cinta kasih pada sesama umat manusia terlebih Tuhan. Berkumpul sebagai pekerja Tuhan adalah pekerja Kristus, yang memahami bahwa hidupnya mempunyai tempat bersama Kristus karena Kristus telah mengklaim kembali dirinya yang dijalaninya. Dia fokus pada satu ahli, khususnya Kristus. Dia mengikuti perintah. penuh dan sederhana. Ia dengan cepat menjawab sebagai aktivitas dan bukan sekedar membahas tugas yang diberikan kepadanya. Dia tidak. perlu bekerja untuk mendapatkan rasa hormat Anda sendiri. Dia harus selalu bersiap. Dia harus bisa menyembunyikan informasi. Dia biasanya memikirkan orang lain yang memenuhi persyaratannya. Ia mempunyai ketabahan dan kewajiban terhadap kediaman Tuhan. Alhasil, banyak orang yang mengamati kehidupannya. Dia harus hidup dengan kejujuran. Dia membuat persiapan untuk disajikan. ikhlas beribadah (Sumiwi, 2019).³ majelis Jemaat membutuhkan rencana untuk menumbuhkan iman jemaah. yang hebat. Dalam iklim hierarki, Siagian mengartikan bahwa metodologi adalah perkembangan pilihan dan aktivitas penting yang dibuat oleh para eksekutif puncak dan diterapkan oleh berbagai tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi (Siagian, 1995).⁴ Sementara itu, dalam buku "Making and Executing Methodology: The Mission for". Dalam bukunya "Competitive Advantage: Concepts and Cases," Thompson Jr. et al., metodologi dicirikan sebagai strategi yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu atau tujuan yang saling terkait. dalam konteks lingkungan sedang berubah (Thompson Jr., Strickland

¹ Ngelow, Zakaria. J. 2018. *Bacaan Pelayan Gereja*. Makasar: Oase.

² Heryanto, dan Jonsen Sembiring. 2020. "Analisis Pengaruh Leadership dan Preaching The Word Of God Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Dengan Pembinaan Sebagai

³ Sumiwi, Asih. 2019. "Konsep Pelayan Tuhan Perjanjian Baru dan Penerapannya pada Masa Kini." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2:94–106.

⁴ Siagian, Sondang P. 1995. *Manajemen Stratejik*. Bumi Aksara.

III, dan Gamble, 2005). Definisi ini menekankan perlunya merancang strategi dengan mempertimbangkan perubahan iklim dan harus memiliki pilihan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut untuk mencapai keunggulan, tujuan yang jelas, kompetitif yang saling berhubungan. Alhasil, rencana majelis Jemaat adalah meningkatkan keimanan. Persekutuan dapat diartikan sebagai rangkaian pilihan atau strategi yang dibuat oleh majelis jemaat untuk meningkatkan keimanan jemaat. Strategi majelis Jemaat diperlukan karena telah memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan iman jemaat.

Ada beberapa alasan penting: Pertama, mempelajari strategi majelis dapat membantu dalam memahami bagaimana menumbuhkan iman jemaat. Berkat hal ini, gereja akan mampu menjalankan misinya dengan lebih baik. fungsinya sebagai tempat berkembangnya iman dan mengalami perubahan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, mempelajari strategi mejelis Jemaat dapat bermanfaat serta menguji apakah metodologi tersebut memenuhi persyaratan kumpulan dalam gereja. Setiap gereja memiliki persyaratan dan pendekatan yang unik. Ada kemungkinan bahwa apa yang berhasil di satu gereja tidak akan berhasil di gereja lain. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki strategi majelis agar dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan pertemuan dan lingkungan kongregasi. Ketiga, Anda dapat memeriksa strategi majelis saat ini dan mendapatkan masukan untuk terus mengembangkan prosedur tersebut. Selalu ada ruang untuk perbaikan dan perbaikan dalam strategi apa pun. peningkatan. Hal ini dapat diketahui dengan mengkaji strategi majelis . kekurangan dan kualitas sistem yang ada, dan digunakan sebagai alasan untuk meningkatkan strategi Anda agar lebih berhasil. Keempat, penelitian mengenai tata cara melayani Tuhan dapat mempererat hubungan yang terjalin antara jemaat dan majelis Jemaat. Ketika Sidang Jemaat memperhatikan kebutuhan jemaat dan menyusun rencana yang efisien. Hal ini akan berkontribusi pada penguatan keimanan jemaat, yang akan membantu hubungan antara Jemaat dan majelis. Hal ini akan membantu rasa hormat dan kepercayaan antara jemaat dan majelis Jemaat, dan memperkuat seluruh jemaat di gereja GMIM Getsemani Maumbi sangat penting bagi majelis Jemaat bagi pertumbuhan iman jemaat di gereja tersebut. Di jemaat GMIM Getsemani Maumbi dapat ditemukan bahwa saat ini sedang menyesuaikan diri untuk hidup di depan umum dan menjadi penting bagi jemaat disana. Masyarakat asli Minahasa pada awalnya tidak tahu banyak tentang agama, apalagi mempercayai kristus sebagai Raja yang agung. Selain itu, mereka biasanya hanya mempunyai sedikit pilihan untuk berhubungan dengan orang lain karena khawatir akan dirugikan. Jemaat disana masih kurang memahami iman mereka ketika bertemu dengan anggota jemaat lain, terutama dalam hal komunikasi.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu jemaah yang terkait dengan gereja tersebut, persiapan yang dilakukan oleh majelis dan semangat jemaat dalam beribadah masih diperlukan dan ditingkatkan, khususnya dalam kebaktian hari Minggu. Bahkan di dalamnya terdapat anggota jemaat yang terdaftar sebagai jemaat dalam peribadatan namun belum konsisten beribadah pada hari minggu . Untuk itu diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan iman mereka kepada Yesus Kristus. Untuk situasi ini, tentu saja majelis serta anggota jemaat memikul tanggung jawab yang cukup besar. Oleh karena itu, peninjauan ini diarahkan untuk mengetahui metodologi Majelis dalam membangun kepercayaan dan keyakinan para jemaat disana. Apakah strategi ini bermanfaat? memperkuat keimanan di kalangan jemaat? Studi yang berkonsentrasi pada strategi pertumbuhan majelis jemaat masih kurangnya kepercayaan jemaat kepada Tuhan di gereja tersebut. Gereja telah menjadi fokus sebagian besar penelitian mengenai topik ini. Fokus kajiannya adalah pada strategi. Peninjauan ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi pertumbuhan yang efektif dan efisien, seperti penerapan teknologi informasi dan komunikasi, administrasi pengembangan program yang berkaitan dengan kebutuhan majelis dan peningkatan kepemimpinan majelis jemaat.

B. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat subyektif dengan menggunakan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif berbasis studi kasus adalah salah satu jenis pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengkaji kasus-kasus tertentu secara mendalam dan rinci. Pendekatan Analisis kontekstual memungkinkan para ilmuwan untuk memahami kekhasan yang kompleks dan situasi yang unik dengan berkonsentrasi pada kasus-kasus yang tidak ambigu secara mendalam dan spesifik. Data dikumpulkan oleh peneliti dalam studi kasus. memahami kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah subjek penelitiannya (Creswell, 2016).⁵ Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui strategi majelis Kongregasi dalam mengembangkan kepercayaan dan keyakinan iman anggota jemaat dengan mampu melakukan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus untuk menyelidiki strategi secara menyeluruh. Namun karena berbagai keterbatasan, para ahli hanya melakukan wawancara luar dan dalam untuk mencari data dan menggunakan teknik seperti tampilan, reduksi, dan verifikasi analisis. Konsekuensi dari pertemuan tersebut akan dikurangi dengan mengambil bagian-bagian yang penting dan mengklasifikasikannya.

Data tersebut kemudian akan diperiksa digambarkan secara lengkap dalam bentuk pernyataan, garis besar, atau cerita untuk memudahkan pemeriksaan. Setelah itu, data tersebut dibandingkan dengan data dari sumber lain untuk menjamin keandalannya (Miles, Huberman, dan Saldana 2018).⁶ Pembahasan dengan jemaat yang menjadi pokok bahasan ini adalah Pertemuan majelis jemaat dengan anggota jemaat GMIM Getsemani Maumbi. Sementara itu, penulis juga melibatkan melibatkan kurang lebih 10 orang majelis dan anggota jemaat untuk mengetahui strategi majelis dalam mengembangkan kepercayaan serta mengembangkan iman jemaat terhadap sudut pandangnya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 dan 9 Juni 2024.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil mendasar dari penelitian ini adalah bahwa di jemaat GMIM Getsemani Maumbi mengalami perkembangan iman yang sangat besar. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas pelayanan dan aktifnya anggota gereja sekaligus pengabdianya kepada gereja. Mayoritas dari mereka sebelumnya tidak mengetahuinya. Oleh karena itu, jangan sekali-kali kita tidak menyembah Tuhan. Ada orang yang pasti mengenal Tuhan, namun pada saat tertentu, mereka suka melakukan aktivitas yang bertolak belakang dengan iman kristen. Meskipun demikian, sejak hadirnya pelayanan pastoral bagi jemaat tersebut pada umumnya mereka telah mengaku telah mengenal Tuhan akan tetapi tidak melakukan ajaran Tuhan. Setelah iman jemaat bertumbuh dalam Yesus Kristus, mereka pun ikut berpartisipasi dalam kegiatan ibadah, seperti menyampaikan puji-pujian di dalamnya. Jika dijadwalkan sebagai penerima ibadah di rumah, mereka bersedia. Tata cara yang dilakukan pengurus majelis dalam membangun iman melalui pertemuan adalah dengan mengadakan diskusi yang aman dan damai. Perbincangan dilakukan dengan mengunjungi rumah-rumah anggota jemaat maupun secara langsung di gereja. Lalu gereja hadir di lokasi, kemudian diskusi rutin yang dilakukan oleh majelis dengan anggota untuk menumbuhkan iman kristen jemaat disana.

Pelayanan Pastoral bagi Perkembangan Gereja

Berdasarkan temuan ini, pelayanan pastoral tampaknya merupakan sebuah strategi. yang harus mengabdikan dan melayani anggota di jemaat GMIM Getsemani Maumbi. Seperti yang ditunjukkan oleh Susabda, pelayanan pastoral yang dilakukan oleh para pemimpin-pemimpin gereja atau individu yang sangat siap untuk mengarahkan serta memberikan nasihat dan memperhatikan kebutuhan rohani jemaat. Pertimbangan damai bertujuan untuk mendukung perkembangan keimanan jemaat dan mendalami peristiwa yang terjadi, serta memperkokoh lingkungan jemaat setempat yang kondusif. Teknik yang dapat dilakukan antara lain melalui perbincangan pribadi dengan pendeta, kunjungan ke rumah jemaat, kelas bagi jemaat, dan latihan gereja lainnya. Pertimbangan damai juga dapat diberikan melalui bimbingan mendalam,

⁵ Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*.

⁶ Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2018. *Qualitative Data*

petisi bersama, dan bantuan sosial. Teknik pertimbangan damai hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kumpulan dan suasana jemaat (Susabda 2000).⁷ Pelayanan pastoral telah berubah menjadi bagian penting dari kehidupan sejak zaman Perjanjian Baru. Dalam Kitab Kisah Para Rasul, tercatat bahwa para saksi menyelesaikan pelayanan damai dengan memberi instruksi, menawarkan bimbingan, dan mendorong jemaat dalam kasih. Pertimbangan damai juga terdapat dalam surat-surat Paulus, di mana ia memberikan nasihat dan arahan dunia lain kepada sidang-sidang yang ia layani. Hal ini harus terlihat di samping hal-hal lain, dalam Kisah Para Rasul. 20:28; 1. 5:2-3; 2 Tim 4:2; Yakobus 5:14; dan 1 Kor 12:28. Selama bertahun-tahun, pelayanan pastoral ini telah dilakukan untuk menciptakan dan berkontribusi pada pengembangan iman jemaat. Gereja Katolik Roma muncul pada abad keempat. memupuk pengaturan sistem progresif pelayanan termasuk ulama, pendeta, dan penatua sebagai pionir kapel dan pendeta yang damai. Pada 100 tahun keenam belas, Reorganisasi Protestan mengalami perubahan yang signifikan. Pertimbangan damai menekankan pentingnya pengajaran Kitab Suci dan bantuan langsung (MacCulloch, 2005)⁸ kepada jemaat.

Gerakan kebangkitan pada abad ke-18 dan ke-19 membawa perubahan yang signifikan dalam pertimbangan damai. John Wesley, pelopor di balik Sistematisasi Pembangunan, menciptakan sistem kelas dan kelompok kecil untuk mendorong kumpulan individu dan memperkuat jemaat di wilayah setempat. Perkembangan pemulihan Pelayanan dan misi sosial juga dipengaruhi oleh spiritualitas, dimana pelayanan damai tidak hanya memusatkan perhatian pada perkembangan dunia lain dalam pertemuan tersebut, namun juga pada administrasi wilayah lokal dan penginjilan (Noll 2010).⁹ Pelayanan pastoral terus berkembang dan beradaptasi sepanjang abad ke-20 di tengah pergeseran zaman. Pelayanan pastoral tidak hanya dilakukan oleh para rasul dan imam saja, namun juga oleh para pekerja, penasehat, dan pembimbing spiritual. Pelayanan pastoral juga semakin terbuka untuk semua orang, tidak hanya bagi anggota gereja dan masyarakat umum (Messakh, 2018).¹⁰ Dalam konteks ini, pelayanan pastoral telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan iman jemaat sejak munculnya agama Kristen pada abad keenam belas. Pelayanan pastoral telah memperkuat jemaat setempat dan mempersiapkan pertemuan tempat-tempat beribadah. Pelayanan pastoral juga telah membantu pertemuan di dalam mengatasi kesulitan hidup dan memperkuat kepercayaan serta keyakinan atas iman mereka.

Dalam konteks yang multikultural, pelayanan pastoral juga telah menyesuaikan budaya lokal dan membantu memperkuat ikatan anggota jemaat (Banawiratna). 1986).¹¹ Penggambaran di atas menunjukkan bahwa pelayanan pastoral telah menjadi bagian penting dalam perkembangan dan kemajuan jemaat di seluruh dunia termasuk di jemaat ini, Hal ini juga menunjukkan kemajuan besar dalam perkembangan iman jemaat. Menggunakan pendekatan berbasis pelayanan Dari sudut pandang pastoral, nampaknya jemaat awal pada akhirnya tidak mengenal Tuhan. dikoordinasikan secara progresif ke dalam kehidupan berjemaat. Strategi mengembangkan iman jemaat yang diterapkan misalnya, kunjungan ke rumah-rumah jemaat untuk melakukan diskusi nampaknya menunjukkan manfaat yang menarik untuk memperkuat iman para anggota jemaat GMIM Getssmani Maumbi tersebut. Neolaka dkk dalam penelusurannya menemukan bahwa kunjungan pelayanan pastoral mempengaruhi pertemuan dalam suatu jemaat, pelayanan tersebut terasa ketika majelis dan anggota jemaat saling berkomunikasi (Neolaka, Pieter, dan Farneyanan 2023).¹² Dalam kunjungan yang masih berlokasi di daerah pedesaan jemaat tersebut, hubungan anggota jemaat dan majelis jemaat sangatlah penting. Dengan melakukan kunjungan rumah jemaah, majelis Jemaat berpotensi mempererat hubungan dengan anggota jemaatnya, sehingga lebih jelas kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh majelis. Majelis jemaat mengunjungi rumah-rumah anggota jemaat dapat menyambut berkumpulnya menjadi lebih dinamis dalam melaksanakan strategi pertumbuhan iman jemaat disana. Hal ini dapat memperluas kerjasama jemaat dalam pertumbuhan iman jemaat, sehingga dapat mempererat hubungan jemaat dengan gereja.

⁷ Susabda, Yakub B. 2000. *Pastoral Konseling*. 2 ed. Malang: Gandum Mas.

⁸ MacCulloch, Diarmaid. 2005. *The Reformation: A History*. Penguin Random House.

⁹ Noll, Mark A. 2010. *The Rise of Evangelicalism: The Age of Edwards, Whitefield*

¹⁰ Messakh, Besly J. T. 2018. "Menuju Pelayanan Pastoral yang Relevan dan Kontekstual." *Theologia in Loco 1*, no. 1: 22–40. <https://doi.org/10.55935/thilo.v1i1.10>.

¹¹ Banawiratna, J. B. 1986. *Gereja dan Masyarakat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

¹² Neolaka, Marthen, Roy Pieter, dan Sarah Farneyanan. 2023. "Pelayanan Kunjungan Pastoral." *Kingdom*:no.6574. <https://ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/9>.

Pengaruh Pelayanan Pastoral untuk Pertumbuhan Iman Anggota Jemaat

Penelusuran ini menunjukkan bahwa pelayanan pastoral membawa dampak yang sangat penting dalam pengembangan iman setiap anggota jemaat yang ada di jemaat GMIM Getsemani Maumbi. Namun, mereka yang belum pernah ikut beribadah, setelah mendapat pelayanan pastoral anggota jemaat tersebut menjadi aktif dalam melakukan peribadatan, ikut menyampaikan pujian, dan mendapat kasih yang utuh antar jemaat. Ada banyak alasan untuk melangsungkan strategi ini, seperti: Pertama, para jemaat memahami bahwa rutinitas sehari-hari yang mereka alami saat ini hanyalah anugerah Tuhan. Tuhan yang memberi kehidupan adalah Tuhan Yesus Kristus (LG, percakapan, 2 juni 2024) Itulah sebabnya mereka umumnya berusaha melakukan ibadah dan selalu terbuka untuk beribadah di rumah (BT, wawancara Juni 2024) Kedua, informan merasakan kenyamanan dan dukungan dari Majelis dalam berkontribusi untuk pertumbuhan iman jemaat. Majelis sedang berada dalam masa-masa sulit, dari 28 saksi yang merupakan anggota majelis, 25 di antaranya menyatakan, jika ia tersungkur, maka majelis selalu hadir untuk membantu. Tiga dari mereka mengakui bahwa mereka akan mencobanya sendiri jika sakit mereka sembuh. Pada saat kebaktian, para majelis mendoakan kesembuhan sehingga membuat anggota jemaat merasa diperhatikan dan dilayani dengan baik. Saat menghadapi kesengsaraan akibat meninggalnya salah satu kerabatnya, jemaat tersebut merasa terbantu dengan perhatian majelis jemaat dengan memberikan penghiburan kepada anggota jemaatnya yang berdukacita. Mulai dari bantuan diakonia berupa materi, bantuan persiapan ibadah dan penghiburan pelaksanaan, hingga pemakaman. Demikian pula dengan tetap sabar menghadapi faktor nyata kehidupan yang diwartakan Tuhan (Wawancara, Juni 2024).

Switzer memahami bahwa perhatian damai juga dapat memberikan dukungan dan penghiburan kepada orang-orang yang membantu di masa-masa sulit seperti ketika Anda sedang berjuang secara finansial, memiliki masalah kesehatan, atau kehilangan orang yang mereka cintai. Para jemaat di gereja tersebut dapat memperoleh manfaat dari kenyamanan dan memberikan dukungan bagi jemaatnya untuk terus percaya dan bergantung pada Tuhan di saat menghadapi masa-masa sulit (Switzer 2000).¹³ Ketiga, jemaat yang berkumpul terdorong untuk mengubah kehidupannya menjadi lebih baik dikarenakan adanya hal yang meresahkan dari sudut pandang ekonomi. Beberapa jemaat lebih tidak suka karena mereka tidak membawa uang persembahan ke tempat persekutuan ibadah. Meski demikian, Majelis mendorong mereka untuk mengelola sumber penghasilan mereka seperti berkebun maupun beraktifitas yang lain secara aktif dan efektif agar membuah hasil tunai dan dapat diberikan sebagai ucapan syukur kepada Tuhan (JL, wawancara, Juni 2024). Dalam buku *"The Change of Christian Mission"* Itulah yang dikemukakan Bosch, tujuan utama pelayanan jemaat harus menyesuaikan dengan keadaan budaya saat ini dan mendorong jemaat gereja untuk terlibat dalam misi dan pelayanan. Salah satu gagasan yang dibahas dalam buku ini adalah gagasan misi sebagai perubahan. Gagasan ini menyinggung upaya Majelis jemaat untuk mengubah kondisi kesejahteraan masyarakat yang tidak pantas dan tidak masuk akal menjadi lebih baik melalui pelayanan dan penginjilan yang mencakup semua tak terkecuali (Bosch 2009).¹⁴ Pelayanan pastoral oleh Pengurus Majelis pada anggota jemaat GMIM Getsemani Maumbi telah menyelesaikan gagasan misi sebagai tujuan sehingga tercapai. Hal ini menyiratkan upaya untuk membawa anggota jemaat yang hidup dalam kondisi kurang baik dan tidak memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan melalui kerjasama dengan majelis jemaat harus ditujukan untuk mengubah kehidupan mereka secara rohani dan jasmani secara keseluruhan.

Mengatasi Tantangan dalam Pelayanan Pastoral

Pelayanan pastoral pada jemaat Getsemani Maumbi menghadapi kendala serius dalam hal yang sudah kontras dalam kehidupan sehari-hari jemaat. Anggota jemaat tidak saling menyapa ketika mereka sedang berselisih paham dan meluruskan masalah yang sedang terjadi. Jika ada salah satu pihak yang melakukan tindakan kurang terpuji, maka pihak yang lain tidak akan berusaha untuk meredakan perasaan dan menolak dilayani. Bahkan kebiasaan ini masih ada di beberapa jemaat. Diawali dari ketiga informan Majelis Jemaat dalam penelitian ini mempunyai kedekatan yang baik dengan seluruh anggota majelis (KL, PD, BS, wawancara, Juni 2024). Untuk mengatasi hambatan sosial ini, sistem tertentu harus diciptakan. Dengan meningkatkan kepekaan majelis akan keharmonisan antar anggota jemaat yang melayani secara pastoral. Daya tanggap sosial merupakan keahlian seseorang yang juga dapat memahami, menerima, dan menghargai identitas orang lain (Santoso 2021).¹⁵

¹³ Switzer, David K. 2000. *Pastoral Care Emergencies*. Fortress Press.

¹⁴ Bosch, David J. 2009. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

¹⁵ Santoso, Samuel Irwan. 2021. "Peranan Konseling Pastoral dalam Gereja bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya* 4, no. 2.

Perluasan kesadaran sosial bagi Anggota majelis Jemaat yang memberikan pelayanan pastoral di Jemaat GMIM Getsemani Maumbi dapat membantu mereka dalam memahami dan mencapai tingkat kemampuan Relasional berikutnya untuk mampu menghubungkan koneksi antar jemaat yang rukun dan damai. Perubahan dapat dilakukan dengan cara kontekstualisasi dan pelayanan pastoral secara rutin dan terencana kepada anggota jemaat. Dalam teologi Kristen diyakini bahwa Tuhan mempunyai kendali atas kehidupan semua umat-Nya. Praktik penerapan dapat dilakukan dengan cara ini melalui pendekatan strategi pertumbuhan iman sesuai dengan kontekstualisasi teologi Kristen terhadap kasih, pengampunan, pertobatan dan keselamatan dalam Tuhan Yesus Kristus. Dalam Yohanes 13:34 pendidikan untuk memuja dan memuji digaris bawahi pada jemaat karena Tuhan pada mulanya menyayangi manusia. Kasih Menurut Matius 22:37–40, mengasihi sesama manusia merupakan perwujudan kasih Allah. Ajaran tentang memaafkan juga mendapat perhatian yang cukup besar. Dalam 1 Petrus 3:9 penganutnya dilarang membalas kejahatan dengan kejahatan. Pembalasan adalah kehendak Tuhan yang bertanggung jawab atas kejahatan, bukan manusia (Roma 12:19). Demikian pula, para penganutnya senantiasa dipanggil untuk membangun dan melibatkan diri dalam pelayanan ibadah dan saling menasehati antar jemaat karena hari Tuhan yang semakin dekat (Ibr. 10:25).

D. PENUTUP

Dari kajian ini dapat dilihat bahwa majelis jemaat yang baik dalam menumbuhkan iman di jemaat GMIM Getsemani Maumbi dalam bentuk percakapan melalui komunikasi dengan anggota jemaat, kunjungan ke rumah-rumah jemaat, dan bantuan selama masa-masa sulit. Para majelis pelayanan pastoral harus dibekali dengan kemampuan menghadapi tantangan ataupun hambatan sosial misalnya, khususnya kecenderungan jemaat yang tidak berinteraksi satu sama lain atau tidak saling menyapa karena konflik yang terjadi di Jemaat tersebut. Selanjutnya merekomendasikan penelitian tambahan sebagai hasilnya sehubungan dengan tata cara Majelis jemaat untuk melakukan pelayanan pastoral dengan strategi pertumbuhan iman di jemaat GMIM Getsemani Maumbi secara rutin dengan aktif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Banawiratna, J. B. 1986. *Gereja dan Masyarakat*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Bosch, David J. 2009. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gianina, Tri Enda. 2008. “Strategi Pertumbuhan Gereja (Studi Kasus pada Gereja Karismatik GBI Medan Plaza di Jln. Iskandar Muda Medan).” Universitas Sumatera Utara.
- Heryanto, dan Jonsen Sembiring. 2020. “Analisis Pengaruh Leadership dan Preaching The Word Of God Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Dengan Pembinaan Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Pendidikan Religious* 2, no. 2: 106–15. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnalreligi/article/view/667>.
- MacCulloch, Diarmaid. 2005. *The Reformation: A History*. Penguin Random House.
- Messakh, Besly J. T. 2018. “Menuju Pelayanan Pastoral yang Relevan dan Kontekstual.” *Theologia in Loco* 1, no. 1: 22–40. <https://doi.org/10.55935/thilo.v1i1.10>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2018. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Fourth. Arizona State University.
- Neolaka, Marthen, Roy Pieter, dan Sarah Farneyanan. 2023. “Pelayanan Kunjungan Pastoral.” *Kingdom*:no.6574. <https://ojs.sttkingdom.ac.id/index.php/Theo/article/view/9>.
- Ngelow, Zakaria. J. 2018. *Bacaan Pelayan Gereja*. Makasar: Oase.

- Noll, Mark A. 2010. *The Rise of Evangelicalism: The Age of Edwards, Whitefield and the Wesleys*. InterVarsity Press.
- Santoso, Samuel Irwan. 2021. "Peranan Konseling Pastoral dalam Gereja bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat." LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya 4, no. 2. <https://doi.org/10.53827/lz.v4i2.47>.
- Siagian, Sondang P. 1995. *Manajemen Strategik*. Bumi Aksara.
- Sumiwi, Asih. 2019. "Konsep Pelayanan Tuhan Perjanjian Baru dan Penerapannya pada Masa Kini." EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani 3, no. 2:94–106.
- Susabda, Yakub B. 2000. *Pastoral Konseling*. 2 ed. Malang: Gandum Mas.
- Switzer, David K. 2000. *Pastoral Care Emergencies*. Fortress Press.